BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pilihan perusahaan dalam pendanaan adalah menerbitkan saham. Saham juga merupakan intrumen investasi yang banyak di pilih investor dengan berbagai kemudahan dalam transaksi dan keuntungan yang menarik. Semakin mudahnya investor untuk mengakses investasi dipasar modal dan juga didukung dengan progam pemerintah yaitu Yuk Nabung Saham, hal ini menarik banyak minat masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan untuk mendaftarkan diri sebagai investor, dengan berinvestasi di pasar modal salah satunya dalam bentuk saham.

Nilai Perusahaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk seorang manajer maupun seorang investor dalam sebuah nilai perusahan itu sendiri (Setiani, 2013). Nilai perusahaan juga bisa dianggap sebagai nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat dan nilai perusahaan menjadi sebuah gambaran kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Beberapa Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas.

Menurut Hanafi (2015:42), profitabilitas merupakan kemampuan untuk mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Pada saat keuntungan tinggi maka secara otomatis seorang investor akan melihat bahwa perusahaan itu mempunyai prospek nilai

yang baik, sehinnga para investor tertarik menginvestasikan saham ke dalam perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan dividen yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Mayogi dan Fidiana (2016), Samosir (2017), Hermastuti dan Hermanto (2014), Paminto *et al* (2016), Suffah dan Ridwan (2016), Erawati dan Widyawati (2015), Dwipayana dan Suaryana (2016), Safitri *et al* (2014) dan Achmad dan Amanah (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda pada penelitian Herawati (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Hestinoviana *et al* (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:5), Kebijakan Hutang sering disebut kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini, manajer dituntut untuk melakukan pertimbangan dan mengkombinasi dari sumber dana yang ada dalam membelanjai kebutuhan investasi maupun kegiatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Samosir (2017), Suffah dn Riduwan (2016), Achmad dan Amanah (2014), Solikahan dkk (2013), Dwipayana dan Suaryana (2016), Rehman (2016) dan Rafika dan Santoso (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Yunitasari dan Priyadi (2014), Orlando (2016), Paminto *et al* (2016) dan Safitri *et al* (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Mayogi dan Fidiana (2016), Ernawati dan Widyawati (2016), Herawati (2013), dan

Hermastuti dan Hermanto (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:290) kebijakan dividen merupakan pembagian laba usaha yang diperoleh dari perusahaan dan diberikan oleh pemegang saham segabai imbalan atas pennanaman modal dalam perusahaan. Menurut Hanafi (2015:361) kebijakan dividen adalah kompensasi yang di diterima pemegang saham atau investor selain *capital gain*. Kebijakan dividen sering disebut sebagai sinyal bagi investor, untuk melihat baik buruknya suatu perusahaan, hal ini kebijakan dividen sangat perpengaruh terhadap nilai perusahaaan, yang dibuktikan dalam *Signaling Theory*. Penelitian yang dilakukan Mayogi dan Fidiana (2016), Suffah dan Riduwan (2016), Dwipayana dan Suaryana (2016) dan Achmad dan Amanah (2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Yunitasari dan Priyadi (2014) dan Rafika dan Santoso (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Paminto *et al* (2016), Herawati (2016), Rehman (2016) dan Hermastuti dan Hermanto (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan akan tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar menjadi kas.

(Syamsuddin, 2016:74). Penelitian yang, Dewi dkk (2018), Rompas (2013), dan Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Nurhayati (2013), dan Lumoly dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi adalah salah satu termasuk dalam sektor Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi termasuk penopang dalam sektor Industri Manufaktur yang menjadi salah satu pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan dana, hal ini dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan setiap tahun-ketahunnya. Industri Barang dan Konsumsi mempunyai 5 sub sektor yaitu, Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

Berdasarkan www.kemenperin.go.id Industri Barang Konsumsi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu sektor ini menjadi salah satu sumber utama dari beberapa sektor yang di jalankan oleh pemerintah, dalam mendorong industri ke pergerakan ekonomi nasional. Selain itu Industri Barang dan Konsumsi tergabung dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sejak tahun 2000, dan setiap proyeksi lima tahunnya merupakan salah satu sektor industri yang menduduki peringkat pertama.

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*,

Dividend Payout Ratio, Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014", penelitian ini merupakan hasil replikasi estensi dari Dwipayana dan Suaryana (2016). Perbedaan yang mendasar pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu: (1) pada priode amatan dengan menggunakan data skunder selama 6 tahun terakhir (2012 -2017), yang bertujuan untukk mengetahui hasil yang lebih baik jika dilakukan pembaharuan dan perluasan periode amatan dalam laporan tahunan, (2) perbedaan objek penelitian yaitu menggunakan sektor Industri Barang Konsumsi, yang bertujuan agar mengetahui hasil yang lebih baik jika menggunakan objek yang berbeda untuk pengamatan, dan (3) penambahan variable independent yaitu likuiditas, yang bertujuan untuk meengetahui lebih luas lagi jika ditambahkan variable independent. Merujuk pada uraian yang telah dikemukakan tersebut maka, judul penelitian ini yaitu **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017.**

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2017.
2. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti atau menguji dengan mengaitkan variabel Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Objek perusahaan yang digunakan Sektor Industri Barang Konsumsi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji Kebijakan Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Untuk menguji Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah bukti empiris bidang manajemen keuangan khususnya nilai perusahaan dan factor-faktor yang mempengaruhi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan, hasil analisis ini diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimumkan nilai perusahaan.

b. Bagi akademisi, hasil analisis penelitian ini dapat diharapkan dijadikan sebagai masukan dan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan denga nilai perusahaan.

c. Bagi Investor dan calon investor, hasil analis penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan analisis saham dalam rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.